

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2013 TRIWULAN I - IV



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

**INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI NTB TAHUN 2013
TRIWULAN I - IV**

ISBN	: 978-602-70705-2-3
Katalog BPS	: 9202001.52
No. Publikasi	: 52550.1401
Ukuran Buku	: 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	: iii + 43 halaman
Naskah	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar Kulit	: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Diterbitkan	: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat
Dicetak	: CV. Maharani

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Informasi dini, seperti persepsi pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian, merupakan suatu kebutuhan informasi yang sangat penting bagi berbagai pihak, terutama sangat diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat karena mampu informasi ini memberikan sinyal awal perkiraan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang (triwulan).

Sejak tahun 1995, Badan Pusat Statistik telah mengembangkan Sistem Pemantauan Indikator Dini melalui Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITK dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen. Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan ITK selama tahun 2013.

Publikasi ITK 2013 disajikan dalam dua versi dengan tahun penerbitan yang berbeda. ITK tahun penerbitan 2013, data ITK triwulan IV tahun 2013 merupakan data Prakiraan ITK mendatang. Sedangkan ITK data 2013 tahun penerbitan 2014, data ITK triwulan IV 2013 menggunakan data ITK terkini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih. Kritik dan saran bagi penyempurnaan publikasi ini sangat diharapkan.

Mataram, Mei 2014

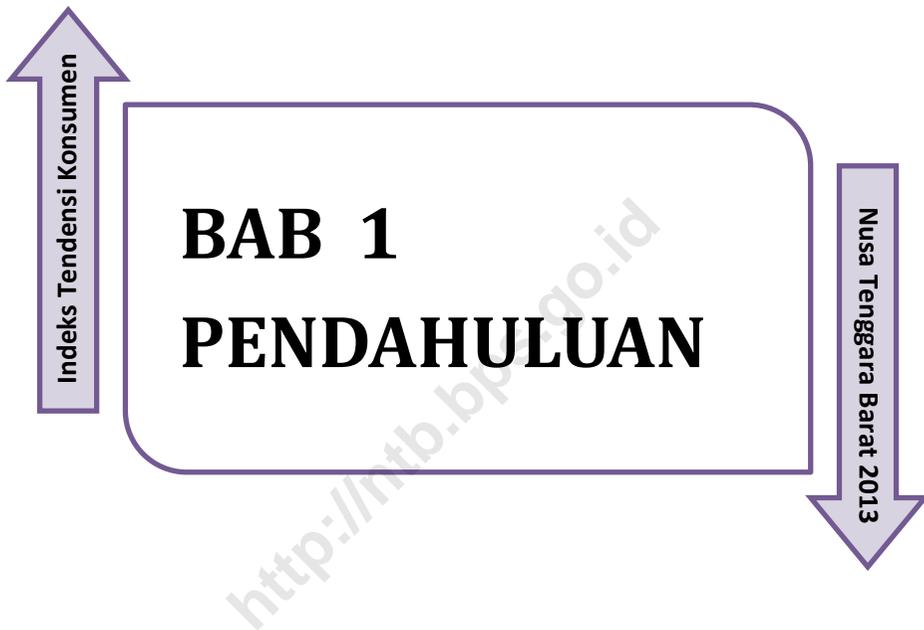
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Barat



Drs. Wahyudin, MM
NIP. 19661231 199103 1 140

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Tujuan	3
1.3. Cakupan Penelitian.....	3
1.4. Sistematika Penulisan.....	3
BAB 2. KAJIAN LITERATUR	5
2.1. Consumer Sentiment Index (Michigan University)	6
2.2. Consumer Confidence Index	7
2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia)	9
BAB 3. METODOLOGI PENGHITUNGAN	11
3.1. Survei Tendensi Konsumen.....	12
3.2. Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (ITK)	15
3.3. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.	21
BAB 4. HASIL PENGHITUNGAN ITK 2013	23
4.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2013	24
4.2. Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2013 Menurut Komponennya	26
BAB 5. KESIMPULAN	32
LAMPIRAN	34



1.1. Latar Belakang

Informasi dini tentang kondisi perekonomian terkini sangat diperlukan oleh pemerintah maupun dunia usaha. Pemerintah memerlukan informasi tersebut diantaranya untuk perencanaan, sedangkan dunia usaha diantaranya untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi dini, berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah dini yang diperlukan untuk mengatasi perubahan keadaan ekonomi agar tidak menimbulkan dampak negative yang dapat menyebabkan kerugian.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (Index of Leading Indicator). Selanjutnya sejak tahun 1995 disamping Indeks Indikator Pendahulu, BPS juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (prompt indicator) lainnya yang saling melengkapi, yaitu indikator terkait dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator terkait dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat kegiatan penyusunan ITK mulai dilaksanakan pada tahun 2011.

Karena pentingnya informasi ini, sejak Triwulan I-2011 hasil penghitungan ITK Provinsi Nusa Tenggara Barat telah

dipublikasikan melalui berbagai media massa bersamaan dengan “press release” Produk Domestik Bruto setiap triwulan.

1.2. Tujuan

Memberikan gambaran kondisi ekonomi konsumen pada suatu periode tertentu dan perkiraan kondisi ekonomi serta kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan Penelitian

Pelaksanaan Survei Tendensi Konsumen (STK) guna menghitung ITK di Provinsi NTB dilaksanakan di 5 kabupaten/kota yaitu, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima dan Kota Mataram dengan jumlah responden sebanyak 290 rumah tangga yang tersebar dalam 29 Blok Sensus. Pelaksanaan STK diintegrasikan dengan pelaksanaan Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) secara triwulanan dimana pendataannya dilaksanakan pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November, pada blok sensus wilayah perkotaan.

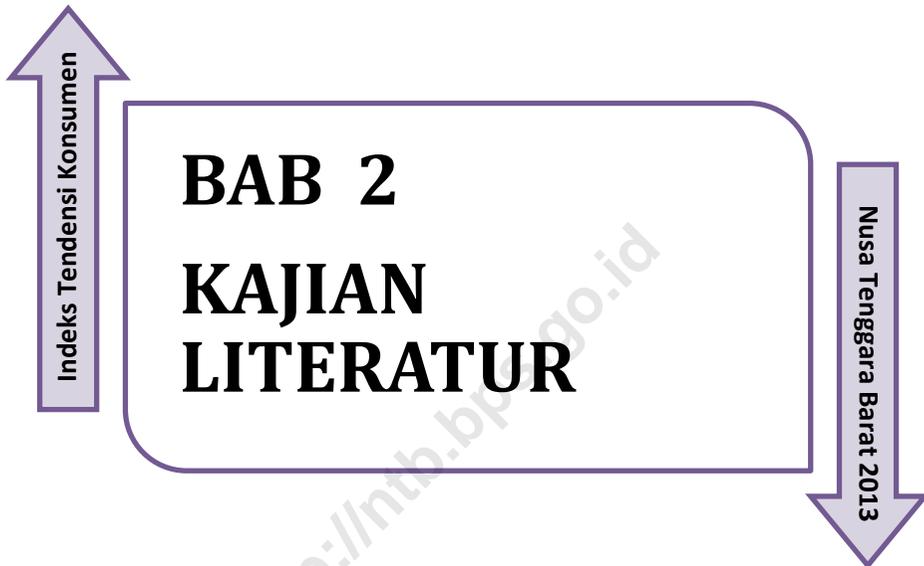
1.4. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Literatur, menyajikan berbagai penelitian yang pernah dilakukan mengenai ITK.
3. Bab III Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan prosedur penghitungan Indeks

Tendensi Konsumen, dan interpretasi hasil ITK.

4. Bab IV. Hasil Penghitungan ITK, menyajikan informasi dini ITK selama tahun 2013.
5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari kondisi ekonomi rumah tangga (sisi konsumen) selama tahun 2013.

<http://ntb.bps.go.id>



2.1. Consumer Sentiment Index (Michigan University)

Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (Consumer Sentiment Index=CSI). Indeks Sentimen Konsumen diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di Michigan University, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan, dan tujuan utama dari penyusunan indeks ini adalah untuk kepentingan investasi.

Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembandingan dari Purchasing Managers Index (PMI) atau Indeks Pembelanjaan Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa. Nilai indeks PMI diinterpretasikan sebagai berikut : nilai indeks di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain: belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan mobil. Akibatnya, suplai barang dari produsen juga meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja. Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan juga merupakan gambaran dari konsumsi rumah tangga.

PMI merupakan ukuran kuantitatif sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumahtangga. Peningkatan konsumsi rumahtangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumahtangga domestik adalah salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi, meskipun dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

2.2. Consumer Confidence Index

Consumer Confidence Index (CCI) atau Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) diperkenalkan oleh The Conference Board sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian, yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini adalah apabila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen

juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran perusahaan akan meningkatkan produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain adalah meningkatnya konsumsi rumah tangga sehingga tingkat permintaan kredit ke Bank meningkat. Dengan demikian pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya bila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya supply dari perusahaan baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kondisi perekonomian mengalami kontraksi.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5.000 rumahtangga. Variabel yang dicakup pada kuesioner survei ini antara lain :

1. Kondisi bisnis saat ini
2. Kondisi bisnis 6 bulan mendatang
3. Kondisi lapangan pekerjaan saat ini
4. Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang
5. Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang

Setiap variabel diatas mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing variabel digunakan rumus Diffussion

Index. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari 5 persen, maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau stagnan, tetapi bila pertumbuhan lebih dari 5 persen maka kepercayaan konsumen meningkat dibanding periode pembandingnya.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang disusun oleh The Conference Board dibagi menjadi 2 macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (Current Consumer Confidence Index) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (Future Consumer Confidence Index). Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan Indeks Kepercayaan Konsumen mendatang merupakan komposit dari 3 variabel: kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia).

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu survei terhadap konsumen, yang dilakukan setiap bulan terhadap 4.365 rumah tangga. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen.

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode Balance Score (SB-net balance+100), yaitu dengan menjumlahkan hasil dari Metode SB-net balance ditambah 100. Interpretasi dari IKK, adalah jika indeks diatas 100 berarti optimis dan sebaliknya, jika indeks dibawah 100 berarti pesimis.

<http://ntb.bps.go.id>

Indeks Tendensi Konsumen

BAB 3

METODOLOGI

PENGHITUNGAN

Nusa Tenggara Barat 2013

<http://ntb.bps.go.id>

3.1. Survei Tendensi Konsumen

Survei Tendensi Konsumen (STK) bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum yang dapat digambarkan dari kondisi ekonomi para konsumen sebagai pelaku konsumsi terhadap produk-produk barang dan jasa dihasilkan dalam perekonomian. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (Current Indicator Index) dan Indeks Indikator Mendatang (Future Indicator Index). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) dan rencana membeli untuk membeli barang-

barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Sejak Triwulan I-2013 dilakukan penyempurnaan kuesioner jika dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu mempertajam variabel tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan rumah tangga serta rencana pembelian barang tahan lama. Perubahan tersebut tidak menghilangkan apa yang ditanyakan pada kuesioner tahun 2012, namun hanya berupa perampingan beberapa pertanyaan yang dirinci menurut jenis-jenis komoditi makanan dan bukan makanan menjadi kelompok makanan dan bukan makanan yang relevan. Oleh karena itu, penyempurnaan kuesioner tidak melakukan perubahan yang mendasar sehingga secara cakupan komoditi antar triwulan dengan periode sebelumnya masih terbanding.

Pertanyaan konsumsi beberapa komoditi makanan yang dirinci menurut jenisnya dikelompokkan menjadi kelompok bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan. Hal yang sama juga dilakukan untuk komoditi bukan makanan yang dirinci menurut jenisnya disusun ulang menurut kelompoknya. Pertanyaan rencana pembelian barang tahan lama juga mengalami pengelompokan jenis-jenis barang tahan lama sesuai dengan kelompoknya dan memunculkan variabel merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.), rencana membeli tanah, dan rencana membeli rumah.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, sebagai berikut :

- i. Variabel Indeks Indikator Kini (IIK)
 - a. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
 - b. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan dan bukan makanan.
 - c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan:
 - Makanan: bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan.
 - Bukan Makanan: perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar); pakaian, sepatu, tas; kesehatan, peralatan kesehatan, jasa rumah sakit; pendidikan; rekreasi (termasuk penginapan/hotel); transportasi/angkutan; dan komunikasi.
- ii. Variabel Indeks Indikator Mendatang (IIM) :
 - a. Pendapatan seluruh anggota keluarga.
 - b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama:
 - Elektronik (TV, DVD, Komputer, dll)
 - Perhiasan logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll)
 - Perangkat komunikasi (HP, Tablet/IPAD, notebook, dll)
 - Perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll)
 - Peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)
 - Membeli/mengganti sepeda motor
 - Membeli/mengganti mobil
 - Rekreasi (ke luar kota/luar negeri, termasuk menginap di hotel)
 - Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)

- Membeli tanah
- Membeli rumah

3.2. Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (ITK)

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (IIK dan IIM) masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai pembeda dalam penghitungan indeks.

2. Pemberian skor jawaban

Pemberian skor jawaban untuk IIK (pendapatan rumah tangga kini dan pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari) dan IIM (pendapatan rumah tangga mendatang)

Setiap variabel diatas diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban “meningkat” diberi skor 2 (dua).
- b. Jawaban “tetap” diberi skor 1 (satu).
- c. Jawaban “menurun” diberi skor 0 (nol).

Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

3. Pemberian skor jawaban konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan.

Untuk variabel konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan Jumlah komoditi yang dikonsumsi rumah tangga yang ditanyakan pada Survei Tendensi Konsumen terdiri dari 9 macam komoditi makanan dan 9 komoditi non makanan. Kepada responden ditanyakan volume konsumsi setiap jenis komoditi pada triwulan terakhir dibandingkan dengan periode tiga bulan sebelumnya apakah sama, lebih banyak atau lebih sedikit. Masing-masing komoditi akan diberi skor 0 jika konsumsi sekarang lebih sedikit dibandingkan 3 bulan yang lalu, skor 1 jika volume konsumsinya tetap/sama atau tidak mengkonsumsi dan skor 2 jika konsumsi saat ini volumenya lebih banyak daripada 3 bulan yang lalu. Skor-skor tiap komoditi akan digunakan sebagai skor total untuk penghitungan indeks tiap komoditi. Khusus untuk Indeks variabel konsumsi makanan dan bukan makanan dihitung dengan rata-rata tertimbang dari *Diffusion Indeks* tiap komoditi. Penimbang masing-masing komoditi diperoleh dari SUSENAS yaitu proporsi rata-rata nilai pengeluaran setiap komoditi terhadap rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam sebulan. Penimbang komoditi ini juga dibedakan menurut golongan pendapatan rumah tangga.

4. Skor jawaban variabel pembelian barang tahan lama

Banyaknya jenis barang tahan lama yang ditanyakan pada variabel rencana pembelian barang tahan lama terdiri dari 11 jenis barang. Untuk masing-masing jenis barang tersebut ditanyakan apakah responden berencana untuk membeli, sumber dana, dan alasan tidak membeli. Pemberian skor untuk variabel tahan lama tersebut adalah sebagai berikut :

x = menyatakan **rencana** barang yang akan dibeli.

Y = menyatakan jumlah barang tahan lama yang sumber dananya tabungan, pendapatan, pinjaman, dan pemberian.

z = menyatakan alasan tidak membeli barang karena tidak/belum butuh.

Skor 2, jika $x > 0$, artinya responden telah berencana untuk membeli barang tahan lama tersebut minimal 1 item/jenis.

Skor 1, jika $x > 0$ dan $y = 0$, atau $x = 0$ dan $z > 0$, artinya jika responden mempunyai rencana membeli tetapi sumber dananya tidak tahu, atau tidak mempunyai rencana membeli karena tidak/belum perlu.

Skor 0, jika $x = 0$ dan $z = 0$, artinya responden tidak berencana untuk membeli barang tahan lama karena tidak mempunyai dana.

5. Penghitungan Indeks Variabel.

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990). Penghitungannya yaitu dengan membagi total skor dengan jumlah responden dikalikan 100 :

$$Iv_i = \frac{(W_1 TS_{<2, jt}) + (W_2 TS_{\geq 2, jt})}{(W_1 n_{<2, jt}) + (W_2 n_{\geq 2, jt})} \times 100\%$$

dimana :

- I_{vi} = indeks variabel terpilih ke- i
 $TS < 2jt$ = total skor untuk responden dengan pengeluaran < 2 juta rupiah
 $TS \geq 2jt$ = total skor untuk responden dengan pengeluaran \geq 2 juta rupiah
 $W1$ = penimbang untuk rumah tangga dengan pengeluaran < 2 juta rupiah
 $W2$ = penimbang untuk rumah tangga dengan pengeluaran \geq 2 juta rupiah
 $n < 2jt$ = jumlah responden dengan pengeluaran < 2 juta rupiah
 $n \geq 2jt$ = jumlah responden dengan pengeluaran \geq 2 juta rupiah

6. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i \times I_{v_i})}{\sum w_i}$$

dimana :

- IIK = Indeks Indikator Kini.
 IIM = Indeks Indikator Mendatang.
 w_i = Penimbang variabel ke i
 I_{v_i} = Indeks variabel terpilih ke- i

7. Penentuan Penimbang.

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Indeks Indikator Kini (IIK).

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double Log* sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

PDK = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan berjalan

KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari

KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas

konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan I-2013.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2012 untuk masing- masing komponen IIK adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,5134
- b. Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari sebesar 0,2723
- c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 0,2143

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

b. Indeks Indikator Mendatang (IIM).

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

- IIM = Indeks Indikator Mendatang
 PDM = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga.
 RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2 =$ Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan I-2013.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan II-2013 untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,6415
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,3585

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

3.3. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.

- a. Indeks Indikator Kini
 - $100 < I < 200$: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya.

- $I = 100$: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan sama dengan triwulan sebelumnya.
 - $I < 100$: jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya.
- b. Indeks Indikator Mendatang
- $100 < I < 200$: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun", artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat jika dibandingkan dengan triwulan berjalan.
 - $I = 100$: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan periode triwulan berjalan.
 - $I < 100$: jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang akan menurun dibanding keadaan triwulan berjalan.



4.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2013

Responden dari kegiatan Survei Tendensi Konsumen (STK) adalah rumahtangga pada blok sensus wilayah perkotaan yang terpilih sebagai sampel Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS-2013). Total rumahtangga pada setiap triwulan sebanyak 290 rumah tangga yang tersebar di 5 (lima) kabupaten/kota yaitu Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima dan Kota Mataram.

Tabel 4.1.
Persentase Responden Rumahtangga Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD kebawah	46,27	49,80	49,60	48,24
SLTP	14,55	12,94	10,71	12,16
SLTA	26,49	24,31	27,38	27,45
PT keatas	12,69	12,94	12,30	12,16
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Dilihat dari tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SD ke bawah yaitu antara 46 - 50 persen, sedangkan yang berpendidikan sarjana hanya mencapai kisaran 12 persen, Rendahnya tingkat pendidikan responden yang terkena sampel Survei Tendensi Konsumen disebabkan memang rata-rata tingkat pendidikan penduduk NTB masih rendah, hal ini juga ditunjukkan oleh rata-rata lama sekolah

penduduk NTB yang baru mencapai 7,19 tahun tahun 2012, Responden yang berpendidikan SLTA antara 24 – 28 persen, gambaran selengkapnya tingkat pendidikan responden STK terlihat pada tabel 4,1.

Tabel 4,2,
Persentase Responden Rumahtangga Menurut Sumber
Penghasilan Utama Tahun 2013

Sektor	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerima Pendapatan	13,43	12,55	12,30	12,16
Pertanian	14,18	18,04	16,67	20,39
Pertambangan	1,12	1,18	0,79	0,39
Industri	5,60	5,49	6,35	5,49
LGA	0,37	1,18	0,00	0,78
Konstruksi	7,84	6,67	6,75	7,06
Perdagangan	25,37	25,10	25,40	22,35
Pengangkutan & Komunikasi	5,22	5,88	5,95	4,31
Keuangan	1,12	1,96	2,38	1,18
jasa-Jasa	25,75	21,96	23,41	25,88
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sebagian besar responden bekerja di sektor perdagangan dan jasa-jasa, masing-masing berada pada kisaran 21 – 26 persen, sektor pertanian juga merupakan sektor ketiga yang menjadi sumber utama penghasilan responden yaitu sekitar 15 - 20 persen, Disamping itu, terdapat responden yang

persentasenya cukup besar yaitu kisaran 12 - 14 persen, Penerima pendapatan adalah rumah tangga yang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya adalah bersumber dari rumah tangga lain seperti dari keluarga, ataupun orang lain,

Tabel 4,3,
Persentase Responden Rumahtangga Menurut Status Pekerjaan
Utama Tahun 2013

Status	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha	51,72	53,36	62,44	52,68
Buruh/Karyawan	48,28	46,64	37,56	47,32
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Dilihat dari status pekerjaan utama responden 51 - 63 persen sebagai pengusaha dan 37 - 49 persen sebagai buruh/karyawan/pegawai. Komposisi tersebut terjadi dari triwulan I - IV 2013.

4.2. Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2013 Menurut Komponennya

Nilai ITK di Nusa Tenggara Barat pada Triwulan I-2013 sebesar 105,12, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dibandingkan Triwulan IV-2012, Membaiknya kondisi

ekonomi konsumen terutama didorong oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga yang ditunjukkan oleh nilai indeks sebesar 107,12. Sementara kenaikan harga relatif tidak mempengaruhi konsumsi, yang ditunjukkan oleh indeks sebesar 104,88. Sedangkan indeks tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan hanya sebesar 100,60.

Nilai ITK di Nusa Tenggara Barat pada Triwulan I-2013 sampai dengan triwulan IV-2013 meningkat artinya kondisi ekonomi konsumen semakin membaik setiap triwulan, demikian pula dengan tingkat kepercayaan atau optimisme meningkat. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh adanya peningkatan Pendapatan Rumah Tangga selama 2013 yang ditunjukkan oleh nilai indeks yang berkisar 107 – 109 per triwulan, Terjadinya kenaikan harga pada harga barang dan jasa, relatif tidak mempengaruhi konsumsi rumah tangga oleh karena meningkatnya pendapatan rumah tangga, hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks sebesar 106,85 pada triwulan II-2013 dan 111,24 pada triwulan III 2013 dan 107,04 pada triwulan IV-2013.

Tabel 4.4
 Nilai Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel
 Pembentuknya Tahun 2013

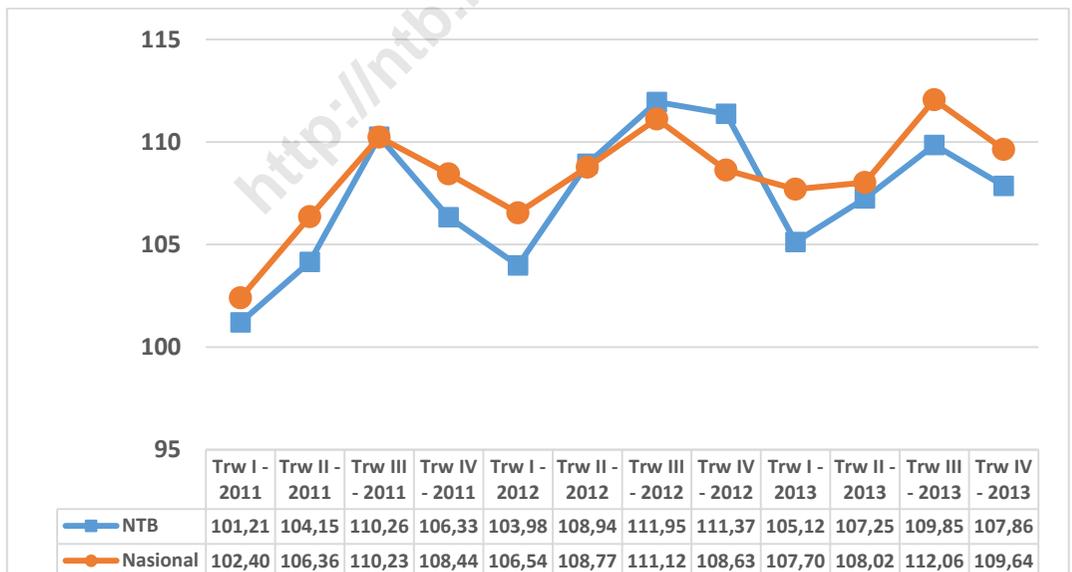
Variabel (1)	Triwulan			
	I (2)	II (3)	III (4)	IV (5)
Nilai ITK	105,12	107,25	109,85	107,86
1, Pendapatan rumahtangga	107,12	108,76	107,19	108,01
2, Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumahtangga	104,88	106,85	111,24	107,94
3, Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan dan rekreasi)	100,60	104,20	114,53	107,45

Tingkat konsumsi bahan makanan dan bukan makanan mengalami sedikit peningkatan pada triwulan II yang ditunjukkan oleh indeks sebesar 104,20. Pada triwulan III-2013 terjadi peningkatan indeks paling tinggi yaitu sebesar

114,53

Demikian juga pada triwulan IV-2013, indeksnya relative tinggi. Tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen per Triwulan meningkat juga digambarkan peningkatan indeks Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan dan rekreasi) setiap triwulan.

Grafik 4.1.
Indeks Tendensi Konsumen Provinsi NTB dan Nasional
Tahun 2011-2013



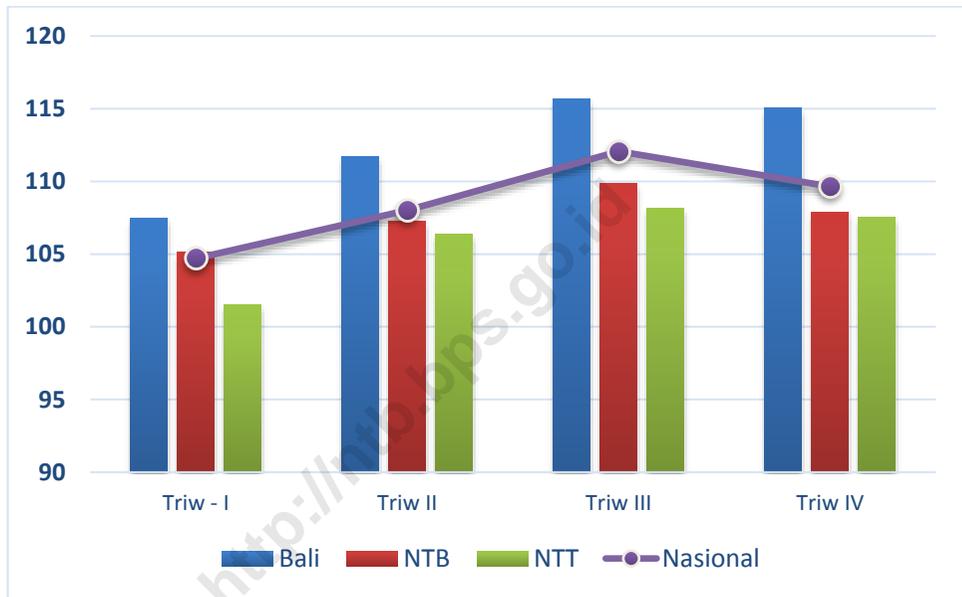
Tabel 4.5
Indek Tendensi Konsumen Beberapa Provinsi dan Nasional
Tahun 2013

Provinsi	ITK Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bali	107,5	111,69	115,67	115,03
NTB	105,12	107,25	109,85	107,86
NTT	101,53	106,35	108,18	107,54
Nasional	104,7	108,02	112,06	109,64

Jika dibandingkan nilai ITK Provinsi NTB dengan provinsi tetangga, selama tahun 2013 pada setiap triwulan nilai ITK NTB berada dibawah nilai ITK Provinsi Bali, sedangkan jika dibandingkan dengan Provinsi NTT setiap triwulan Nilai ITK NTB berada di atas.

Dibandingkan dengan ITK Nasional, ITK Provinsi NTB pada triwulan I berada sedikit diatas nasional sedangkan pada triwulan II – IV berada dibawah ITK Nasional.

Grafik 4.2. Indek Tendensi Konsumen Beberapa Provinsi dan Nasional Tahun 2013



BAB 5
KESIMPULAN

Indeks Tendensi Konsumen

Nusa Tenggara Barat 2013

<http://ntb.bps.go.id>

Dari hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013 diperoleh kesimpulan hasil sebagai berikut :

1. Kondisi perekonomian konsumen di Provinsi NTB selama tahun 2013 menurut persepsi rumah tangga mengalami peningkatan setiap triwulannya, Peningkatan perekonomian selama triwulan I sampai dengan triwulan IV terutama didorong oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga yang relatif tinggi tiap triwualnnya.
2. Pada triwulan III dan Triwulan IV yang merupakan hari raya lebaran dan tahun baru yang menuntut adanya pemenuhan kebutuhan lebih dibandingkan triwulan lainnya biasanya dibarengi dengan adanya kenaikan harga atau terjadi inflasi, perilaku konsumen dalam hal ini rumah tangga tetap meningkatkan konsumsinya walaupun terjadi inflasi.
3. Tingkat optimisme rumah tangga pada triwulan I lebih rendah dibanding triwulan II, Optimisme tertinggi pada triwulan IV.



Lampiran 1

PEDOMAN TEKNIS SURVEI TENDENSI KONSUMEN PROVINSI 2013

A, REFERENSI WAKTU

Referensi waktu kondisi ekonomi rumah tangga saat ini untuk semua pertanyaan (Blok V Rincian 1 s,d,Rincian 7) adalah periode **3 bulan terakhir** dibandingkan **3 bulan sebelumnya**.

Referensi waktu perkiraan ekonomi rumah tangga mendatang untuk semua pertanyaan (Blok VI Rincian 1 dan Rincian 4) adalah periode **3 bulan mendatang**.

Untuk memperoleh kualitas data kualitatif yang baik dengan cakupan isi (*content*) yang sama dari setiap pertanyaan (karena akan menjadi variabel pembentuk indeks) maka penegasan referensi waktu setiap pertanyaan pada saat pencacahan sangat penting, Oleh karena itu, petugas dianjurkan harus menegaskan referensi waktu setiap pertanyaan pada saat mewawancarai responden,

B, PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. **Isian Blok I dan II** sama dengan Sakernas.
2. **Pendidikan terakhir kepala rumah tangga:**

3. Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada saat ini (Blok V Rincian 1) dan perkiraan mendatang (Blok VI Rincian 1):

Yang dimaksudkan pada pertanyaan ini adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua penghasilan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain,

Ada kecenderungan rumah tangga akan menjawab meningkat, meskipun tren untuk pendapatan diperkirakan menurun khususnya bagi karyawan/pegawai/buruh, misalnya setelah hari raya/lebaran (Triwulan IV) karena ada THR atau setelah tahun baru (Triwulan I) karena ada bonus tahunan,

Antisipasi petugas pencacah:

Apabila jawaban meningkat pada periode-periode tersebut khususnya pada responden yang status pekerjaannya buruh/pegawai/karyawan, petugas harus menanyakan lagi dengan menekankan maksud pertanyaan tersebut (tekankan kembali cakupan semua penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga) dan menegaskan kembali referensi waktu pertanyaan tersebut,

4. Tabungan seluruh anggota rumah tangga,

Tabungan yang dimaksud adalah dalam bentuk uang atau barang berharga yang disimpan pada lembaga keuangan (Bank atau Koperasi) seperti tabungan, deposito, emas atau

perhiasan yang disimpan dalam deposit *box*, yang sewaktu-waktu bisa diambil atau diuangkan, *Tidak termasuk surat berharga atau investasi dalam bentuk barang*,

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah kondisi perekonomian secara umum mempengaruhi tabungan (*saving*) seluruh anggota rumah tangga karena peningkatan/penurunan konsumsi atau perubahan harga.

Apabila rumah tangga tabungannya menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dibanding 3 bulan sebelumnya maka jawabannya adalah kode 0 (menurun).

Apabila rumah tangga tabungannya sama selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan tiga bulan sebelumnya maka jawabannya adalah kode 1 (sama).

Apabila rumah tangga tabungannya meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dibanding 3 bulan sebelumnya maka jawabannya adalah kode 2 (meningkat).

Apabila rumah tangga mempunyai tabungan pada 2 bulan terakhir dan dan tidak mempunyai tabungan pada 2 bulan sebelumnya maka jawabannya adalah kode 2 (meningkat),

5. Kenaikan harga makanan dan non makanan (Blok V Rincian 3 dan Rincian 6),

Ada kecenderungan rumah tangga akan menjawab meningkat meskipun tren inflasi menurun, misalnya setelah hari raya/lebaran (Triwulan IV) atau setelah tahun baru (Triwulan I),

Antisipasi petugas pencacah:

- a, Penegasan referensi waktu perlu dilakukan, Petugas harus menanyakan kembali ke responden bila jawaban meningkat pada periode-periode tersebut dengan menegaskan kembali referensi waktunya,
- b, Karena pertanyaan merupakan persepsi responden, maka sebaiknya petugas mempunyai pengetahuan mengenai pergerakan/perubahan harga-harga makanan maupun non makanan di wilayah pencacahannya masing-masing sehingga mampu untuk mengarahkan maksud pertanyaan ke responden apabila jawaban responden dirasa kurang tepat atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban,

**6, Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan
(Blok V Rincian 5 dan Rincian 7),**

- a. Maksud dari pertanyaan ini adalah melihat bagaimana konsumsi rumah tangga sehubungan dengan tingkat pendapatan rumah tangga dengan perubahan harga di pasar dan faktor-faktor tertentu seperti adanya hari raya/lebaran atau peristiwa-peristiwa yang dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat, Pertanyaan pada rincian ini ini adalah **volume konsumsi bukan nilai rupiahnya**, Pendekatan volume konsumsi bisa didekati dengan jumlah, frekuensi, maupun mutu atau kualitas barang, Namun ada beberapa komoditi yang

pendekatannya dengan nilai rupiah, misalnya biaya kesehatan, pendidikan, dan rekreasi,

b. Untuk komoditi makanan (Rincian 5),

Ada kecenderungan rumah tangga akan menjawab menurun meskipun tren konsumsi suatu komoditi meningkat, misalnya pada waktu hari raya/lebaran (Triwulan III) diduga konsumsi bahan makanan meningkat.

c. Untuk komoditi non makanan (Rincian 8),

- ***Ada kecenderungan rumah tangga akan menjawab meningkat*** untuk komoditi-komoditi listrik, air dan telepon rumah, pendidikan, dan transportasi,
- ***Ada kecenderungan rumah tangga akan menjawab menurun*** untuk komoditi-komoditi rekreasi dan pakaian,

Antisipasi petugas pencacah:

Sebaiknya petugas memberikan penegasan maksud pertanyaan dan referensi waktunya, sekaligus mengenai tren konsumsinya, Sebagai contoh:

- Konsumsi pakaian pada waktu hari raya/lebaran pada umumnya lebih tinggi, Oleh sebab itu pada referensi waktu setelah hari raya/lebaran (Triwulan IV) apabila jawabannya menurun, petugas perlu menegaskan kembali maksud setiap rincian dalam pertanyaan tersebut dikaitkan dengan adanya hari raya/lebaran,
- Konsumsi pendidikan untuk anak sekolah tingkat SD s/d SLTA umumnya meningkat pada bulan April, Mei,

dan Juni, Oleh sebab itu apabila responden menjawab meningkat pada periode setelah itu (Triwulan III) perlu ditanyakan lagi apakah rumah tangga tersebut mempunyai anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan pengeluarannya disesuaikan.

<http://ntb.bps.go.id>

BLOK IV. KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA					
1. Perbaikan kondisi rumah/rumahnya: Sewa rumah Sewa Sewa	-1 -1 -1	STP Pemasangan	-2	STA -3 Asasmi -4	<input type="checkbox"/>
2. Sumber penghasilan utama rumah tangga: Peranian, Peternakan, Keltanan, dan Perikanan Perdagangan dan pengalihan Industri Pengolahan Laink. Gas dan Air Bersih Kontibusi Pendapatan Besar, Eceran, Rumah makan/Restoran, dan Hotel Pengangkutan dan Komunikasi Keuangan, Asuransi, Real Estate, dan Jasa Perusahaan Jasa Kemitrayakatan, Sosial dan Perorangan Penerimaan pendapatan	-1 -1 -3 -4 -5 -6 -7 -8 -9 -0				<input type="checkbox"/>
3. Jika Riolan 2 Blok IV diatas bulanan berkode 0 (bulan pertama pendapatan), status pekerjaan utama: Buruh/bekerja Buruh/karyawan/pegawai	-1 -2				<input type="checkbox"/>
4. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: < 2 juta rupiah 2 juta s/d 5 juta rupiah > 5 juta rupiah	-1 -2 -3				<input type="checkbox"/>
BLOK V. KONDISI EKONOMI RUMAH TANGGA SAAT INI					
1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2013) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Juli—September 2013)? Menurun Sama Meningkat	-0 -1 -2				<input type="checkbox"/>
2. Bagaimana jumlah tabungana seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2013) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Juli—September 2013)? Menurun Sama Meningkat	-1 -1 -2				<input type="checkbox"/>
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi harga barang/jasa secara umum selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2013): Tinggi (.....%) Sedang (.....%) Rendah (.....%)	-0 -1 -2	Tidak ada kenaikan Tinggi turun (.....%)		-3 -4	<input type="checkbox"/>
4. Bagaimana total pengeluaran konsumsil seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2013) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Juli—September 2013)? Menurun Tetap Meningkat	-0 -1 -2				<input type="checkbox"/>

5. Bagaimana total pengeluaran konsumsil seluruh anggota rumah tangga untuk beberapa komoditas makanan dan bahan makanan berikut selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2013) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Juli—September 2013):				
Jenis Komoditi	Mak	Tetap	Turun	
1. Bahan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Makanan jadi di Restoran/Rumah makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Pakaian, sepatu, tas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Kesehatan, peralatan kesehatan, jasa rumah sakit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Pendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Rekreasi (termasuk penghapay/hotel)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Transportasi/Angkutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Komunikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Jika jawaban riolan 5 sebelumnya ada komoditas yang pengeluaran konsumsinya turun, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ? Pengurangan pendapatan Kebutuhan rumahtangga yg berkurang Adanya penurunan harga komoditi dgn asumsi volume konsumsil tetap Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd thwulan sebelumnya) Lainnya (.....)				
7. Jika jawaban riolan 5 sebelumnya ada komoditi yang pengeluaran konsumsinya naik, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ? Ada tambahan pendapatan Ada kenaikan harga komoditi dgn asumsi volume konsumsil tetap Ada kebutuhan mendesak Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd thwulan sebelumnya) Lainnya (.....)				
BLOK VI. PERUBAHAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG				
1. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu pada periode 3 bulan mendatang (Januari—Maret 2014)? Menurun -0 => Ke R2a (thn. 4) Sama -1 Meningkat -2 => Ke R2a (thn. 4)				

Tim Penyusun

- Pengarah : Drs. Wahyudin, MM
- Editor : I S A, SE
- Penulis : Dra. Ni Nyoman Sri Suyasni Pura
Roedi Joelianto, S,Si
Ir. Baiq Dewi Agustriawati
Indra Sasmita Utama
- Penyiapan Draft : Indra Sasmita Utama

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Jl. Gunung Rinjani No.2 Mataram 83125
telp. 0370 621385 fax. 0370 623801
email. bps5200@mailhost.bps.go.id

